

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Kemampuan Membacaal–Qur’an

##### 1. Pengertian Kemampuan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia : kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan.<sup>1</sup>Yaitu kesanggupan dalam melakukan suatu kegiatan atau perbuatan.Dapat juga dikatakan, kemampuan adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang di dalam melakukan segala sesuatu baik yang bersifat fisik atau non fisik.

Seseorang bisa dikatakan mampu atau memiliki kemampuan bila ia sanggup melakukan sesuatu. Mustofa dalam bukunya yang berjudul *Panduan Mengajar Bagi Anda Membaca al-Qur’an sejak dalam kandungan* di kutip kata-kata sebagai berikut “semakin dini seorang anak membaca semakin gemar ia membaca dan semakin baik ia membaca.”<sup>2</sup>

##### a. Macam Kemampuan

Kemampuan belajar membaca disederhanakan menjadi 5 macam kemampuan sehingga pada gilirannya membutuhkan beberapa macam kondisi belajar (sistem lingkungan belajar).

Macam-macam kemampuan tersebut sebagai berikut :

- 1) Keterampilan intelektual, yakni merupakan hasil belajar yang sangat penting dari sistem lingkungan skolastik.
- 2) Strategis kognitif yakni mengatur “cara belajar” dan “cara berfikir” seseorang dalam arti yang seluas-luasnya termasuk dalam kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Informasi verbal, yakni pengetahuan dalam arti informasi dan fakta, dimana kemampuan ini pada umumnya lebih dikenal.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh di sekolah antara lain : menulis, mengetik, menggunakan jangka dan sebagainya
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan arah dan intensitas emosional yang dimiliki seseorang sebagaimana dapat disimpulkan dari

---

<sup>1</sup>Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, ( Jakarta : Pusat Bahasa, 2008 ), hlm. 979.

<sup>2</sup> Mustofa, *Panduan Membaca Bagi Anda Membaca al-Qur’an Sejak dalam Kandungan*, ( Jakarta : PGTQA Indonesia, 2002 ), hlm. 52

kecenderungan bertingkah laku terhadap orang lain, barang, atau kejadian.<sup>3</sup>

## 2. Kemampuan Membaca

Salah satu dari aktifitas belajar adalah membaca. Seringkali ada orang yang membaca buku pelajaran sambil berbaring santai ditempat tidur hanya dengan maksud bila bisa tidur. Membaca semacam ini adalah bukan aktifitas belajar, menurut ilmu jiwa membaca yang demikian belum dapat dikatakan belajar. Karena belajar adalah aktif dan membaca untuk keperluan belajar hendaknya dilakukan di meja belajar dari pada ditempat tidur. Membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Dalam kegiatan membaca, kegiatan lebih banyak dititikberatkan pada keterampilan membaca daripada teori – teori membaca itu sendiri.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia membaca adalah melihat serta memahaminya dariapa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).<sup>4</sup>

Menurut Munawir Yusuf “membaca merupakan aktifitas auditorif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata.”<sup>5</sup>

Henry Guntur Tarigan berpendapat bahwa “Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata atau bahasa tulis”.<sup>6</sup> Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

<sup>3</sup> M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, ( Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 25.

<sup>4</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *op.cit*, hlm. 110

<sup>5</sup> Munawir Yusuf, 2005. *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, ( Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, 2005 ), hlm. 134

<sup>6</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa 1979) hlm. 7

Menurut Tampubolon “ membaca pada hakekatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan”.<sup>7</sup>

Menurut Soedarso membaca adalah : Aktifitas yang kompleks dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah – pisah.<sup>8</sup>

Sedangkan menurut Winarno membaca ialah suatu kegiatan belajar yang selain mengambil arti juga memberikan arti kepada apa yang dibaca”.<sup>9</sup>

Untuk pendapat Winarno sepertinya bukan hanya sekedar membaca tapi perlu memahami apa yang dibacanya. Sedangkan untuk pengertian yang pertama itu sepertinya menuju kepada cara belajar membaca. Dimana pada waktu anak belajar membaca, ia mengenal kata demi kata, mengejanya dan membedakanya dengan kata lain. Oleh karena itu pada waktu membaca anak melakukan kebiasaan menggerakkan bibir untuk melafalkan kata yang dibaca. Pemahaman dan kecepatan membaca menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu.<sup>10</sup>

Ada lima tahapan perkembangan membaca yaitu : (1) kesiapan membaca, (2) membaca permulaan, (3) ketrampilan membaca cepat, (4) membaca luas dan (5) membaca yang sesungguhnya. Oleh karena itu, anak harus belajar membaca agar dapat belajar. Kemampuan membaca merupakan suatu kemampuan untuk memahami informasi atau wacana yang disampaikan oleh pihak lain melalui tulisan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah ketrampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan yang sangat kompleks yang mencakup aktifitas fisik dan mental untuk mengenal, memahami makna

---

<sup>7</sup>Tampubolon, *Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa 1986), hlm. 228

<sup>8</sup> Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan efektif*, ( Jakarta : Gramedia, 1989), hlm. 4

<sup>9</sup> Winarno Surahmad, *Cara Belajar Terbaik Di Universitas*, ( Bandung : Arsito, 1982 ), hlm.72

<sup>10</sup> Soedarsono, *Speed Reading (Sistem Membaca Cepat dan Efektif)*, ( Jakarta : Gramedia, 2004 ), hlm. 4

dari suatu simbol atau tulisan. Dikatakan kegiatan fisik karena bagian tubuh khususnya mata beraktifitas dalam kegiatan membaca. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya *persepsi* yaitu kemampuan untuk menafsirkan apa yang dilihat sebagai simbol atau kata dan *ingatan* terlibat di dalam kegiatan ini.

### 2.1. Tujuan Membaca

Henry Guntur Tarigan mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- a. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).
- b. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- c. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- d. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- e. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- f. Membaca menilai, membaca evaluasi (*reading to evaluate*).
- g. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Nurhadi tujuan membaca adalah sebagai berikut:

- a. Memahami secara detail dan menyeluruh isi buku.
- b. Menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat.
- c. Mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- d. Mengenali makna kata-kata.
- e. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.
- f. Ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra.
- g. Ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
- h. Ingin mencari merk barang yang cocok untuk dibeli.
- i. Ingin menilai kebenaran gagasan pengarang.
- j. Ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan.<sup>12</sup>

<sup>11</sup>Henry Guntur Tarigan, *loc.cit*

<sup>12</sup>Nurhadi, *Bagaimana Meningkatkan Kemampuan Membaca*, (Bandung: Sinar Baru 1989), hlm. 14

## 2.2. Meningkatkan Kemampuan Membaca

Kesuksesan seseorang dalam belajar banyak ditentukan oleh keterampilan membaca. Hal yang harus diperhatikan pertama adalah jarak mata dengan buku atau tulisan. Jarak yang sehat adalah 16 inci (+ 30 cm). Bila dalam membaca jarak itu tidak dapat dijangkau maka ada ketidakberesan mata. Bila tulisan atau huruf terasa lebih jelas dengan melebihi jarak 16 inci, dapat terjadi orang yang bersangkutan menderita rabun dekat atau sebaliknya rabun jauh.

Untuk dapat membaca dengan efektif perlu didukung oleh suasana tenang. Hal itu dapat dilakukan bila memiliki kehendak yang kuat untuk belajar. Kehendak itu akan membantu untuk berkonsentrasi dan tidak mengindahkan gangguan-gangguan yang datang.

Cara-cara lain menurut pengalaman dapat ditemukan sendiri untuk mengusir pikiran yang mengganggu dan membantu berkonsentrasi. Dua cara itu adalah sebagai berikut :

a. Menghitung butir beras

Mengambil segenggam beras di dapur. Hitunglah dengan seksamahingga mencapai jumlah seratus. Setelah itu menghitung kembali sampai tepat berjumlah 100 butir. Bila penghitungan itu berhasil berarti pikiran sudah dapat berkonsentrasi.

b. Menghitung langkah<sup>13</sup>

Dalam menghitung beras atau langkah dapat dilakukan 1-20 kali. Ada beberapa langkah yang dapat diikuti guna meningkatkan kemampuan membaca. Langkah-langkah tersebut adalah :

- 1) Telitilah kesehatan mata (misalnya, apakah kacamata yang dipakai masih cocok).
- 2) Membaca dengan sungguh-sungguh.

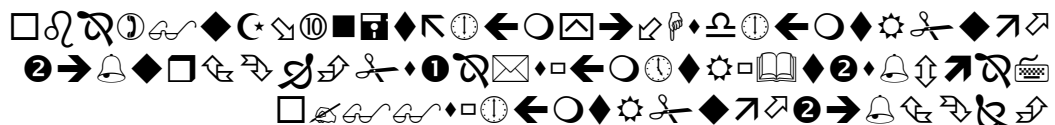
---

<sup>13</sup> Y.B. Sudarmanto, *Tuntutan Metodologi Belajar*, ( Jakarta: Grasindo, 1993 ), hlm. 35-

- 3) Mempercepat cara membaca atau membaca bacaan yang terasa
- 4) mudah dengan lebih cepat.
- 5) Batinkah atau ulangilah dalam batin bahan yang telah dibaca.
- 6) Tidak membaca selama guru menerangkan atau dalam diskusi.
- 7) Menambah waktu membaca.
- 8) Berkonsentrasi pada saat membaca dan tidak mengikuti hal lain yang bukan bahan bacaan.
- 9) Mengembangkan pengetahuan kosa kata asing maupun baru yang acap kali dipakai dengan :
  - Rajin membuka kamus.
  - Mengikuti acara pembinaan bahasa baik di TV atau surat kabar.<sup>14</sup>

### 3. Kemampuan Membaca al- Qur'an

Menurut bahasa, al-Qur'an berasal dari kata "qara'a" berarti "membaca".<sup>15</sup> Pengertian seperti ini dikemukakan dalam al-Qur'an sendiri yakni dalam surat al-Qiyamah, ayat 17-18 :



"Sesungguhnya mengumpulkan al-Qur'an (di dalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan kami. (Karena itu), jika kami telah membacanya, hendaklah kamu ikuti bacaannya".

Ada beberapa pendapat mengenai pengertian al-Qur'an menurut istilah :

- a. Menurut Manna' al-Qaththan

كَلَامُ اللَّهِ الْمُنَزَّلُ عَلَى مُحَمَّدٍ ص.م. الْمُتَعَبَّدُ بِتِلَاوَتِهِ

<sup>14</sup>Ibid, hlm. 37.

<sup>15</sup>Rosihon Anwar, *Ulum Al – Qur'an*, ( Bandung : Pustaka Setia, 1995 ), hlm. 31

“Kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan membacanya memperoleh pahala”<sup>16</sup>

b. Menurut Al Jurjani

هُوَ الْمَنْزَلُ عَلَى الرَّسُولِ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ الْمَنْقُولُ عَنْهُ نَقْلًا مُتَوَاتِرًا بِإِلَاحٍ  
سُبُهَةٍ

“Yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, yang ditulis di dalam mushaf dan yang diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan”<sup>17</sup>

c. Menurut Muhammad Ali Al – Shabuni

هُوَ كَلَامُ اللَّهِ الْمُعْجِزُ، الْمُنَزَّلُ عَلَى خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، بِوَسِطَةِ الْأَمِينِ  
جِبْرِيلَ عَلَيْهِ السَّلَامُ الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ، الْمَنْقُولُ إِلَيْنَا بِالتَّوَاتُرِ، الْمُتَعَبَّدُ  
بِتِلَاوَتِهِ، الْمَبْدُوءُ بِسُورَةِ الْفَاتِحَةِ، الْمُخْتَمُ بِسُورَةِ النَّاسِ

“Dia ( al-Qur’an ) adalah Kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada “ pungkasan ” para nabi dan rasul, dengan perantara malaikat Jibril a.s. yang tertulis pada *mashahif*.Diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir.Membacanya terhitung ibadah. Diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Naas.<sup>18</sup>

Jadi pengertian al-Quran menurut istilah adalah firman – firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>19</sup>

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan membaca al-Qur’an adalah kesanggupan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan membaca yang merupakan kegiatan yang mencakup aktifitas fisik dan mental untuk mengenal, dan memahami makna dari al-Quran yang merupakan firman – firman Allah yang

<sup>16</sup>Manna’ Al Qaththan, *Mabahits fi’ Ulum al – Qur’an*, Mansyurat Al – Ashr Al – Hadis, ttp, 1973, hlm. 21

<sup>17</sup> Al – Jurjani, *At – Ta’rifat, Ath – Thaba’ah wa An – Nasyr wa At – Tauzi’*, Jeddah, t.t., hlm. 174

<sup>18</sup> Muhammad Ali Al – Shabuni, *Attibyan fi Ulumil Qur’an*, ( Bairut : Al Mazraatu Binayatil Iman, 1985 ), hlm. 8

<sup>19</sup>Manna Cholil Al-Qatthan, *Studi Ilmu-ilmu al-Qur’an*, ( Bogor : Litera Antar Nusa, hlm. 44.

diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

### 3.1. Etika Membaca al-Qur'an

Seseorang yang hendak membaca al-Qur'an perlu memperhatikan beberapa hal yang harus dijadikan pegangan atau pijakan awal, yaitu seseorang yang hendak melakukan tadarus disunatkan berwudlu terlebih dahulu karena hal itu merupakan dzikir yang utama, karena itu sudah sepantasnya ada etika tertentu dalam membaca al-Qur'an yang bisa menambah kesempurnaan dan keutamaan dalam berdzikir.<sup>20</sup>

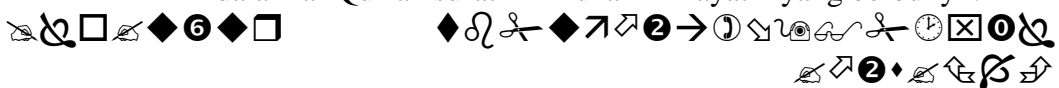
Adapun etika membaca al-Qur'an menurut Fahd Abdurrahman Ar-Rumi, yaitu :

- 1) Suci, baik badan, tempat pakaian maupun mulut di samping itu hati seharusnya suci dan bersih dari syirik dan riya' (pamer).  
Sebagaimana firman Allah SWT :



“Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan”(Q.S. Al Waqi'ah : 79 )

- 2) Ketika membaca Al-Qur'an sebaiknya sambil duduk, sebagai penghormatan yang sopan terhadap al-Qur'an.
- 3) Membaca ta'awudz (berlindung) kepada Allah dari godaan syetan, ketika memulai membaca al-Qur'an
- 4) Membaca basmalah pada permulaan setiap surah kecuali surah Bara'ah (At-Taubah)
- 5) Disunnahkan berhenti membaca al-Qur'an ketika menguap, karena mulut adalah alat dialog dan alat bermunajat kepada Allah.
- 6) Membaca al-Qur'an sebaiknya tidak gelisah dan menyelanya dengan perkataan, kecuali dalam keadaan sangat penting.
- 7) Membacanya dengan tartil yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan terang serta memberikan kepada setiap huruf akan haknya seperti membaca panjang dan idgham, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi :



<sup>20</sup>Ibid, hlm. 269.



“ dan bacalah al-Qur’an itu dengan pelan-pelan”.( Q.S. Al Muzammil : 4 )

- 8) Berhenti sejenak ketika sampai pada ayat-ayat janji untuk memohon karunia Allah. Juga pada ayat-ayat ancaman untuk memohon keringan dari siksa Allah.
- 9) Meletakkan mushaf dengan kedua tangan, yang diletakkan di tempat yang lebih tinggi, tidak ditempatkan di tempat yang rendah, karena sama dengan penghinaan.
- 10) Membaca dengan tadabur tama’un (menyimak artiya dan mengkajinya) dan berupaya memahami apa yang dibaca.<sup>21</sup>

Menurut pendapat Manna Cholil al-Qatthan etika membaca al- Qur’an sebagai berikut :

- 1) Membaguskan suara dengan membaca al-Qur’an, karena al-Qur’an adalah hiasan bagi suara dan suara yang bagus lagi merdu akan berpengaruh dan meresap dalam jiwa.
- 2) Mengeraskan bacaan al-Qur’an karena membacanya dengan suara jahr lebih utama.<sup>22</sup>

### 3.2. Motivasi Membacaal–Qur’an

Psikologi pembaca pada dasarnya berkenaan dengan 2 masalah dasar.

- a. Dengan motif membaca.
- b. Dengan soal-soal kesesuaian usia dan kelayakan (teori usia baca).

Instansi – instansi sosial primer dan skunder mempengaruhi keadaan sikap membaca (rumah orang tua, sekolah, kelompok atauperkumpulan). Perkembangan motivasi membaca juga selalu berhubungan dengan “pensosialan” anak.

Penggambaran secara lengkap tentang motivasi membacadiberikan oleh Hans. E. Giehrl. Ia merincinya menurut 3rangsangan dasar yaitu :

<sup>21</sup> Fahd Bin Abdurrahman ar-Rumi, *Ulumul Qur’an Studi Komplek Al-Qur’an*, ( Jakarta : Titian Ilahi Press, 1997), hlm. 82..

<sup>22</sup>Manna Cholil al-Qatthan, *op. cit*, hlm. 271.

- a. Rangsangan dasar pertama untuk membaca adalah keinginan untuk menangkap dan menghayati yang dijumpai di dunia. Dalamnyadisadari oleh hasrat berorientasi pada dunia sekelilingnya dan untuk dapat menjelaskan adanya dunia di sekelilingnya itu.
- b. Rangsangan dasar kedua untuk membaca berasal dari hasrat untuk mengatasi atau setidaknya melonggarkan keterikatan manusia.
- c. Rangsangan dasar ketiga adalah pengalaman ketidakpuasan dalam keadaan diri sendiri, tapi bukan untuk melonggarkan atau mengatasi keterikatan manusia, tidak ditujukan pada mengisi waktu, melupakan sesuatu, menghibur atau melipur, dan mengganti sesuatu dalam kehidupan. Di dalamnya lebih terungkap suatu sifat yang terdapat dalam jiwa manusia, yaitu mencari keteraturan dan bentuk, mencari apa arti dan makna kehidupan manusia.

#### **4. Jenis – jenis Kemampuan Membaca al–Qur’an**

##### a. At-Tahqiq

Bacaannya seperti tartil cuma lebih lambat dan perlahan, seperti membetulkan bacaan huruf dari makhrajnya, menepatkan kadar bacaan mad dan dengung.

Tingkatan bacaan tahqiq ini biasanya bagi mereka yang baru belajar membaca al-Quran supaya dapat melatih lidah menyebut huruf dan sifat huruf dengan tepat dan betul.

##### b. Al-Hadar

Bacaan yang cepat serta memelihara hukum-hukum bacaan tajwid. Tingkatan bacaan hadar ini biasanya bagi mereka yang telah menghafal al-Quran, supaya mereka dapat mengulang bacaannya dalam waktu yang singkat.

c. At-Tadwir

Bacaan yang pertengahan antara tingkatan bacaan tartil dan hadar, serta memelihara hukum-hukum tajwid.

d. At-Tartil

Bacaannya perlahan-lahan, tenang dan melafazkan setiap huruf dari makhrajnya secara tepat serta menurut hukum-hukum bacaan tajwid dengan sempurna, merenungkan maknanya, hukum dan pengajaran dari ayat.

Tingkatan bacaan tartil ini biasanya bagi mereka yang sudah mengenal makhraj-makhraj huruf, sifat-sifat huruf dan hukum-hukum tajwid. Tingkatan bacaan ini adalah lebih baik dan lebih diutamakan.<sup>23</sup>

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membacaal–Qur'an

Dalam membaca melibatkan beberapa faktor yang harus diperhatikan karena dalam membaca tidak hanya sekedar membaca, melainkan melalui beberapa proses yang menyertainya, sehingga mengarah kepada keberhasilan membaca, seperti mengingat, memahami, membedakan, membandingkan, menemukan, menganalisa, serta mengorganisasi yang pada akhirnya mampu menerapkan apa yang terkandung dalam bahan bacaannya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca tersebut :

- a. Faktor internal : minat, motivasi, intelektual, intelegensi, sikap, bakat dan tujuan.
- b. Faktor eksternal : sarana, bacaan lingkungan, latar belakang, sosialekonomi, kebiasaan membaca, kondisi dalam membaca.

## B. Arti dan Pentingnya Bidang Studi al-Qur'an Hadits

Sebelum penulis menjelaskan arti bidang Studi al-Qur'an hadits, maka penulis akan mengutip dari beberapa pendapat. Hasby Ash – Shiddieq mengatakan bahwa al-Qur'an menurut bahasa : bacaan atau yang

<sup>23</sup> <http://BelajarCepatBacaQur'an/belajar-tajwid/> 23 Mei 2011, 21.15

dibaca.<sup>24</sup> Sedangkan menurut istilah ialah : nama bagi kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushaf.<sup>25</sup>

Dengan demikian yang dimaksud al-Qur'an ialah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah disampaikan kepada kita dengan jalan mutawatir yang dihukum kafir orang yang mengingkarinya yang menjadi ibadat bagi yang mentilawatkannya. al-Qur'an sebagai kitab yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk memberi peringatan dan sebagai pedoman hidup bagi umat Islam agar selamat di dunia dan di akherat. Anak merupakan amanat, dengan demikian sebagai orang tua maka penting dan harus mendidik anak-anaknya agar selalu taqwa kepada Allah dan berbakti kepada orang tua.

Sebagai penyuluh dan pedoman bagi mereka adalah al-Qur'an yang merupakan sumber hukum agama Islam, serta pedoman bagi setiap umat Islam agar selamat dunia dan akherat. al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi undang – undang Islam. Dalam kitab tersebut terkumpul hukum – hukum Islam dan kitab itupun telah memberikan penjelasan tentang aqidah dan syariat Islam.

Alangkah mulianya kitab al-Qur'an, kehebatan dan kemuliaanya tidak bisa ditandingi oleh ciptaan manusia, oleh karena itu membaca al-Qur'an meskipun tidak mengerti artinya merupakan ibadah yang berhak mendapat pahala dari al-Khaliq yaitu Allah SWT. Orang muslim mengetahui bahwa al-Qur'an terkandung hal-hal yang bersifat urgen dan dibutuhkan oleh manusia dalam kehidupan bermasyarakat. al-Qur'an telah memberikan tatanan hidup yang sempurna bagi manusia. Bahkan al-Qur'an merupakan obat yang ampuh untuk mengatasi penyakit dan kesulitan manusia di dunia ini. Dengan memperdalam dan mengamalkan petunjuk yang terdapat dalam al-Qur'an manusia akan dapat mengobati dukanya, hatinya akan merasakan ketentraman dan ketenangan, sebab pada hakekatnya al-Qur'an juga merupakan obat dan kasih sayang bagi manusia.

---

<sup>24</sup>T.M Ash-Shiddieq, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an / Tafsir*, ( Jakarta : Bulan Bintang, 1986 ). hlm.1

<sup>25</sup>*Ibid.* hlm.42

Berdasarkan uraian diatas, maka saya dapat menarik kesimpulan bahwa mempelajari dan memperdalam sesuatu yang terdapat dalam kitab suci al-Qur'an, sebetulnya merupakan suatu keuntungan yang berlipat ganda dan suatu perbuatan mulia yang tiada bandingnya. Dengan demikian bidang studi al-Qur'an hadits amat penting dipelajari di sekolah, apalagi di sekolah yang bercirikan agama Islam.

Dengan demikian maka bidang studi al-Qur'an Hadits sangat penting dipelajari, disamping itu bidang studi al-Qur'an Hadits adalah merupakan bidang studi dasar dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah. Karena disamping sebagai bagian dari mata pelajaran pendidikan Islam, juga untuk memahami dan mengamalkan al-Qur'an demi bekal untuk menjadi hidup bahagia di dunia dan di akhirat.

## **1. Dasar dan Tujuan Bidang Studi al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah**

### **a. D a s a r**

al-Qur'an Hadits adalah merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Bidang studi al-Qur'an Hadits tersebut diperlukan dasar yang kuat. Adapun fungsi dasar adalah menjamin agar usaha yang terlingkup di dalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan, sumber keyakinan agar jalan menuju tujuan dapat tegas terlihat dan tidak mudah disimpangkan oleh pengaruh dari luar.

Adapun dasar dari pendidikan bidang studi al-Qur'an Hadits sebagaimana pendidikan lainnya, yakni al-Qur'an Hadits sebagai panduannya. Karena al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam dan kebenarannya tidak diragukan lagi. Disamping itu juga sunnah Rasul (Hadits) sebagai pelaksanaan hukum-hukum yang terkandung dalam al-Qur'an.

## **2. Tujuan Pembelajaran al-Qur'an Hadits**

Tujuan adalah batas akhir yang dicita – ciitakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha. Dalam tujuan terkandung cita – cita, kehendak dan kesengajaan serta berkonsekuensi penyusunan daya dan upaya untuk mencapainya.<sup>26</sup> Setiap sesuatu yang hidup pastilah mempunyai tujuan, begitu pula halnya dengan pendidikan agama Islam yang notabene mempunyai tanggung jawab yang begitu besar terhadap kemajuan dan kemunduran seluruh ummat Islam secara global.

Pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

- 1) Memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari membaca al-Qur'an dan Hadits;
- 2) Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an Hadits melalui keteladanan dan pembiasaan;
- 3) Membina dan membimbing perilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat al-Qur'an dan Hadits.<sup>27</sup>

### **3. Ruang Lingkup Pembelajaran al-Qur'an Hadits**

Ruang lingkup pembelajaran al-Qur'an Hadits di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Pengetahuan dasar membaca dan menulis al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 2) Hafalan surat-surat pendek dalam al-Qur'an dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna kandungannya serta pengamalannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan mengenai hadits – hadits yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturahmi, taqwa,

---

<sup>26</sup>Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam, Buku Kedua*, ( Jakarta : Depag RI, 2002 ), hlm. 1.

<sup>27</sup>Peraturan Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah*, ( Jakarta : Depag RI, 2008), hlm.. 19

menyayangi anak yatim, salat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal salih.<sup>28</sup>

## C. Permainan Kartu Huruf Hijaiyah

### 1. Permainan dan Pembelajaran

#### a. Pengertian Permainan

Bermain atau permainan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.<sup>29</sup> Jika pengertian bermain dipahami dan sangat dikuasai, kemampuan itu akan berdampak positif pada cara kita dalam membantu proses belajar anak. Montessori seorang tokoh pendidikan menekankan bahwa ketika anak bermain, ia akan mempelajari dan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Untuk itu, perencanaan dan persiapan lingkungan belajar anak harus dirancang dengan saksama sehingga segala sesuatu merupakan kesempatan belajar yang sangat menyenangkan bagi anak itu sendiri.<sup>30</sup> Bermain pada hakikatnya adalah meningkatkan daya kreativitas dan citra diri anak yang positif. Unsur – unsur yang merupakan daya kreativitas adalah kelancaran, fleksibel, pilihan, orisinal, elaborasi dengan latihan menjawab, luwes dalam menerima beragam jawaban, mampu memilih jawaban yang paling tepat, jawaban yang tidak menyontek. Untuk itu, perlu adanya kerja keras. Hal itu juga akan menimbulkan motivasi dan keinginan untuk bekerja dengan baik, sehingga akan terjadi proses belajar sampai menghasilkan produk.

#### b. Pengertian Pembelajaran

---

<sup>28</sup>*Ibid*, hlm. 23

<sup>29</sup>Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Pendidikan Usia Dini)*, ( Jakarta: Grasindo, 2000 ), hlm. 1

<sup>30</sup>*Ibid*, hlm. 3

Pembelajaran ialah suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme.<sup>31</sup>

Pembelajaran yang baik mempunyai sasaran-sasaran yang seharusnya berfokus pada hal-hal sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas berfikir, yaitu berfikir dengan efisien, konstruktif, mampu melakukan judgment, dan kearifan.
- 2) Meningkatkan *attitude of mind*, yaitu menekankan pada keingintahuan, aspirasi-aspirasi dan penemuan-penemuan.
- 3) Meningkatkan kualitas personal karakter, sensitivitas, integritas, tanggungjawab.
- 4) Meningkatkan kemampuan untuk menerapkan konsep-konsep dan pengetahuan-pengetahuan di situasi spesifik.<sup>32</sup>

## 2. Permainan Kartu Huruf Hijaiyah

Kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang untuk berbagai keperluan.<sup>33</sup> Sedangkan huruf adalah lambang bunyi – bunyi bahasa dalam tata tulis; aksara.<sup>34</sup> Huruf juga diartikan sebagai gambar bunyi bahasa, aksara huruf balok, tulisan tegak yang tidak dirangkai – rangkaikan.<sup>35</sup>

Berdasarkan makna kamus di atas maka yang dimaksud dengan kartu huruf adalah karton tebal bertuliskan aksara tunggal atau gambar bunyi bahasa yang tidak dirangkai dengan aksara lainnya.

Secara garis besar permainan kartu huruf hijaiyah dapat penulis jelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

| No | Kegiatan | Metode |
|----|----------|--------|
|----|----------|--------|

<sup>31</sup> Jogiyanto, *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus*, (Yogyakarta: Andi offset, 2006), hlm. 12.

<sup>32</sup> *Ibid.*, hal. 20.

<sup>33</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa, *op.cit.*, hlm. 687.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 563

<sup>35</sup> Angga Putra Wicaksono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Surabaya, Anugerah, Cet, Ke-1, 2007, hlm. 165.



|   |   |                 |
|---|---|-----------------|
| 1 | Guru menjelaskan alat peraga permainan kartu huruf hijaiyah | Bercakap-cakap  |
| 2 | Anak membagikan kartu huruf hijaiyah                        | Pemberian tugas |
| 3 | Salah satu murid menjawab permainan kartu huruf hijaiyah    | Tanya jawab     |

Melalui kegiatan bermain anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah seperti kegiatan mengukur isi, mengukur berat, membandingkan, mencari jawaban yang berbeda dan sebagainya.

Melalui bermain anak dapat mengembangkan kreativitasnya, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan; memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri; kegiatan-kegiatan pemecahan masalah mencari cara baru dan sebagainya.

Melalui kegiatan bermain anak juga dapat melatih kemampuan bahasanya dengan cara: mendengarkan beraneka bunyi, mengucapkan suku kata atau kata, memperluas kosa kata, berbicara sesuai dengan bahasa Indonesia dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan bermain anak akan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan bermacam bahan dan alat, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dalam kelompok, bekerjasama dengan kelompok, dan memperoleh pengalaman yang menyenangkan.<sup>36</sup>

Dalam konteks pendidikan Islam, ”bercanda ria dan bermain dengan anak memiliki pengaruh besar bagi pertumbuhan anak secara sehat dengan ijin Allah, sebab bermain sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan bagi kehidupan anak-anak dan memiliki banyak manfaat bagi

---

<sup>36</sup>Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2006 ), hlm.32-33

mereka. Ia mengandung unsur kesenangan, hiburan, menguatkan tubuh dan otot, melatih anak untuk energik dan sigap, serta menjauhkan anak lesu dan malas-malasan, disamping membangun banyak keterampilan dan sisi kreatifitas dalam diri anak.”<sup>37</sup>

Lebih lanjut al-Falih mengungkapkan bahwa: Anak yang cerdas dan energik adalah anak yang banyak bermain dan bergerak. Jadi, jangan sepelekan permainan anak. Sebab menyepelkan permainan anak bertentangan dengan fitrah mereka. Akan tetapi, berusaha untuk mengarahkan permainan ini dan memanfaatkannya untuk mendidik anak.”<sup>38</sup>

Dalam beberapa riwayat menunjukkan bahwa Rasulullah SAW adalah orang yang paling baik dalam keluarga, bercanda, bergurau, dan bermain dengan keluarganya. Di antara riwayat tersebut adalah hadist yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra.:

كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُدْعِي لِحَسَنِ بْنِ عَلِيٍّ فَيَرَى الصَّبِيَّ حَمْرَةً  
لِسَانَهُ فَيَهْشُ إِلَى

”Rasulullah SAW pernah menjulurkan lidah beliau kepada Al Hasan bin Ali (saat Dia masih kecil). Sehingga Ia lihat lidah beliau yang berwarna kemerahmerahan, lalu anak itu pun menjadi riang gembira karenanya.”<sup>39</sup>

Dalam proses belajar mengajar, apabila pada tingkat sekolah dasar, metode bermain sangat efektif, karena pada tahap ini peserta didik sedang berada pada tahap / masa bermain. Permainan kartu huruf hijaiyah di sini adalah kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Dalam memperlakukan anak, sangat berbeda dengan perlakuan terhadap orang dewasa. Hal ini sebagaimana pendapat Rousseau yang dikutip oleh Ngilim Purwanto ”Orang yang mengenal anak itu

<sup>37</sup> Abdullah Ibnu Sa’ad al Falih, *Langkah Praktis Mendidik Anak Sesuai Tahapan Usia*, (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2003), hlm.71.

<sup>38</sup> *Ibid*

<sup>39</sup> Silsilatus Alhadist Ash Shahihah, Hadist no.70. dalam ‘Abdullah Ibnu Sa’d AlFalih, *Langkah Praktis Mendidik Anak sesuai Tahapan Usia*, (Bandung, Irsyad Baitus Salam 2003 ), hlm.72.

sebenarnya berlainan dengan orang dewasa, dan harus diperlakukan berlainan pula.”<sup>40</sup>

Permainan dapat menimbulkan kegiatan belajar yang menarik. Anak usia 6 – 8 tahun dalam masa pertumbuhan sangat senang untuk diajak bermain. Permainan yang dimaksudkan di sini adalah suatu selingan dalam acara rutinitas yang terjadi setiap hari di kelas. Pendapat Dearden yang dikutip oleh Lift Anis Ma'shumah dalam buku *Paradigma Pendidikan Islam*, bahwa bermain adalah kegiatan non serius dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri yang dapat memberikan kepuasan pada anak. Telah dipahami bahwa bermain adalah tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi usia anak dan dengan bermain akan mempunyai makna penting bagi pertumbuhan anak. Karena bermain bukan saja dapat meningkatkan perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor saja, tetapi juga perkembangan bahasa, disiplin, moral, kreativitas, sosial, dan lain-lain.<sup>41</sup>

Dalam buku yang sama Lift Anis Ma'shumah juga mengutip pendapat Brewer sebagai berikut: ”derajat partisipasi anak dalam bermain, yaitu bersifat soliter (bermain seorang diri), bermain sebagai penonton, bermain paralel, bermain asosiatif dan bermain bersama.”<sup>42</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan kartu huruf hijaiyah memenuhi kriteria yang dikemukakan oleh para ahli tersebut. Karena permainan kartu huruf tidak hanya dapat dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dilaksanakan di luar kelas, dengan guru maupun dengan anak melakukan sendiri.

Fungsi permainan kartu huruf hijaiyah membuat suasana belajar menjadi senang, bahagia, santai dan gembira tanpa ada tekanan. Permainan kartu huruf merupakan salah satu pengembangan media grafis (

---

<sup>40</sup>M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : RemajaRosda Karya, 2003 ), hlm. 131.

<sup>41</sup>Lift Anis Ma'shumah dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, ( Yogyakarta : PustakaPelajar, 2001), hlm. 227.

<sup>42</sup>*Ibid*, hlm. 228

tulis dan gambar). Media grafis sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, melalui kombinasi kata-kata dan gambar.

Permainan kartu huruf hijaiyah ini tergolong jenis *Audio Visual Aids*. Tujuan permainan kartu huruf hijaiyah yaitu untuk menumbuhkan daya ingat anak, karena anak akan lebih mudah mengingat benda yang dilihat secara langsung, walaupun dalam hal ini beberapa huruf saja.

Kegunaan dan sekaligus kelebihan permainan kartu huruf hijaiyah yaitu:

- a. Permainan kartu huruf hijaiyah dapat dilaksanakan di luar atau di dalam kelas
- b. Permainan kartu huruf hijaiyah biayanya murah
- c. Permainan kartu huruf dapat menumbuhkan daya ingat
- d. Permainan kartu huruf hijaiyah dapat dilakukan sendiri tanpa bantuan guru
- e. Permainan kartu huruf praktis dan mudah dibawa kemana saja.

### **3. Pembelajaran Membaca al-Qur'an Melalui Permainan Kartu Huruf Hijaiyah**

Untuk memudahkan mengajarkan membaca al-Qur'an, maka diperlukan metode yang tepat agar membuat anak senang dan cepat memahami pelajaran yang diberikan. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah dengan permainan kartu huruf hijaiyah. Proses atau cara penggunaan permainan kartu huruf hijaiyah yaitu:

- a. Kartu huruf hijaiyah dikocok oleh salah satu anak
- b. Kartu huruf dibagikan, setiap anak mendapatkan 3 huruf hijaiyah
- c. Anak membacakan huruf /kalimat yang dipegang oleh masing – masing anak secara bergantian.
- d. Jika anak tidak bisa menjawab, teman yang lain membantu untuk membacanya.
- e. Guru menjadi fasilitator.

Frank dan Theresa sebagai mana dikutip Lift Anis Ma'shumah dalam buku Paradigma Pendidikan Islam mengemukakan nilai bermain bagi anak, diantaranya:

- a. Bermain membantu pertumbuhan anak .
- b. Bermain memberikan kebebasan anak untuk bertindak.
- c. Bermain meletakkan dasar pengembangan bahasa.
- d. Bermain mempunyai pengaruh yang unik dalam pembentukan hubunganantar pribadi.<sup>43</sup>

Dari pendapat di atas maka permainan kartu huruf hijaiyah inimerupakan bentuk permainan bagi anak yang memiliki korelasi positif dengan pengembangan bahasa anak.Hal ini lebih memantapkan penulis dalam meneliti efektifitas penggunaan permainan kartu huruf hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak.

Penelitian mengenai permainan kartu huruf hijaiyah pada anak membuktikan bahwa permainan dapat memajukan aspek – aspek motorik, kreativitas, kecakapan-kecakapan sosial dan kognitif serta perkembangan dan emosional.

Lift Anis Ma'shumah dalam buku Paradigma Pendidikan Islam akhirnya menyimpulkan bahwa bermain merupakan cara dinamis untuk belajar. Oleh karena itu begitu besar nilai bermain dalam kehidupan anak,maka pemanfaatan kegiatan bermain dalam program kegiatan anak sekolah dasar merupakan salah satu syarat mutlak.<sup>44</sup>

Hal – hal yang perlu diperhatikan dalam bermain adalah sebagai berikut:

- a. Mengarahkan permainan pada hal – hal yang bermanfaat, misalnya permainan melempar dan permainan – permainan yang memberikan mereka kemahiran dan menguatkan tubuh.

---

<sup>43</sup>*Ibid*, hlm. 229

<sup>44</sup>*Ibid*, hlm. 229

- b. Menjauhkan mereka dari permainan – permainan yang tidak bermanfaat atau mengandung bahaya bagi fisik dan mentalnya , atau dari permainan permainan yang dilarang.
- c. Jika anda mendengar kata – kata kotor yang terlontar dari mulut mereka, misalnya cacian atau makian, anda bisa langsung menengahi dan melarang agar tidak mengucapkan kata tersebut sembari menjelaskan bahayanya. Disini kita boleh memberikan ancaman untuk menyudahi permainan tersebut jika mereka mengulang kata-kata kotor itu dan hal – hal sejenis seperti curang atau bohong. Tindakan seperti ini jauh lebih efektif dari pada menceramahi anak – anak.
- d. Jika anak bersikap jujur atau melakukan akhlak yang baik dalam permainannya maka doronglah mereka untuk terus melakukannya atau memberikan hadiah kepadanya atau mengakui kemenangannya dalam permainan ini atau lakukan hal-hal sejenis, sebab hal ini memiliki pengaruh yang besar bagi mereka.
- e. Melalui permainan, anda bisa menemukan minat dan bakat anak – anak anda serta mengetahui kemampuan nalar dan fisik mereka.
- f. Anak – anak akan merasa senang dan tenang jika mereka bermain dibawah pengawasan orang tua mereka. Jika kedua orang tua atau salah satu orang tua melarang bermain, anak – anak akan tetap bermain.<sup>45</sup>

Ada beberapa hal yang perlu penulis jelaskan di sini kaitannya dengan bermain yaitu:

- a. Tujuan bermain

Tujuan bermain yaitu untuk meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreatifitas, emosional dan sosial anak.

- b. Fungsi bermain

---

<sup>45</sup>Abdullah Ibnu Sa'd Al Falih, *op.cit.*, hlm.76

Fungsi bermain dan interaksi dalam permainan mempunyai peran penting bagi perkembangan kognitif dan sosial anak. Fungsi bermain tidak saja meningkatkan perkembangan kognitif dan sosial, tetapi juga perkembangan bahasa, disiplin, moral, kreativitas dan perkembangan fisik anak.

c. Tempat dan ruang

Tempat dan ruang bermain dapat dilakukan di dalam dan di luar ruang kegiatan bermain dalam rangka mengembangkan kemampuan sosial sebagai mana ditentukan dalam tujuan yaitu kegiatan bermain kartu huruf hijaiyah cocok dilakukan di dalam ruang atau di luar ruang. Permainan kartu huruf hijaiyah dapat dilakukan di mana saja.

#### **D. Bermain dan Perkembangan Membaca al-Qur'an Anak**

Sebagaimana telah banyak diketahui masa anak – anak identik dengan bermain. Segala hal yang berkaitan dengan fase anak – anak selalu dihubungkan dengan bermain. Dari sini muncullah berbagai bidang pendidikan anak – anak yang semuanya dikaitkan dengan bermain semisal belajar sambil bermain.

Jika kita telah lebih dalam sebenarnya bermain tidak hanya monopoli anak – anak, orang dewasa pun tidak lepas dari permainan bahkan usia lanjut.

Kecenderungan manusia ketika dalam kondisi yang penat, lelah baik pikiran maupun fisik mereka membutuhkan *refreshing* atau penyejukan kembali.

Salah satu alternatif dalam hal ini adalah bermain (*game*). Fisik atau pikiran yang lelah jika tidak diimbangi dengan *refreshing* akan mengakibatkan tekanan, *stress*, bahkan depresi. Akibat dari semua itu adalah negatif, bisa mengasingkan diri, tidak bersosialisasi bahkan sebagian nekad bunuh diri.

Kaitannya dengan membaca al-Qur'an, bermain dapat dijadikan salah satu alternatif dalam mengenalkan huruf – huruf hijaiyah sehingga nantinya

anak mudah dalam mempelajari al-Qur'an. Dengan kartu huruf hijaiyah anak sekolah dasar akan lebih tertarik untuk memperhatikan pelajaran membaca al-Qur'an.

**E. Huruf Hijaiyah Sebagai Jembatan Antara Bahasa Arab Dengan al-Qur'an**

Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an Surat Yusuf ayat 2 sebagai berikut:



Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. (Q.S. Yusuf : 2)<sup>46</sup>



(Ialah) al-Qur'an dalam bahasa Arab yang tidak ada kebengkokan ( didalamnya )supaya mereka bertaqwa.( Q.S Az-Zumar : 28 )<sup>47</sup>



Sesungguhnya kami menjadikan al-Qur'an dalam bahasa Arab Supaya kamu memahaminya ( nya).( Q.S Zuhurf: 3 )<sup>48</sup>

Dari semua ayat di atas, jelaslah bahwa al-Qur'an diturunkan oleh Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantara Malaikat Jibril dengan bahasa Arab. Huruf hijaiyah adalah hal yang pokok untuk mengenal dan membaca al-Qur'an lebih lanjut. Perbedaan yang nyata antara al-Qur'an dengan kitab – kitab terdahulu ( Taurat, Zabur, Injil) adalah bahwa al-Qur'an diturunkan untuk seluruh alam, sebagaimana Nabi Muhammad SAW juga diutus untuk seluruh manusia hingga akhir zaman kelak.

**F. Urgensi Pembelajaran Huruf Hijaiyah Sejak Usia Dini**

<sup>46</sup> Tim Penterjemah Al Qur'an, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, ( Jakarta : Departemen Agama RI, 1984 ), hlm.213.

<sup>47</sup> *Ibid*, hlm. 416

<sup>48</sup> *Ibid*, hlm. 441



Salah satu kaidah Ushul Fiqih mengatakan bahwa : *"Maa laa yatimmulwaajibu illa bihi fahuwa waajibun"* (segala sesuatu yang tidak sempurnasebuah kewajiban tanpanya, maka iapun menjadi wajib).Seorang muslim wajib mengamalkan al-Qur'an dan al-Hadist. Untukmembaca al-Qur'an dan al-Hadist terlebih dahulu harus mengenal danmemahami huruf hijaiyah, maka mempelajari huruf hijaiyahpun menjadiwajib pula.Ini adalah pendapat sebagian ulama' berdasarkan kaidah Ushul Fiqih di atas.

Dewasa ini telah populer istilah generasi Qur'ani yaitu sebuah generasiyang menjadikan al-Qur'an sebagai landasan berfikir, berbuat, dan beraktifitas di setiap kesehariannya. Generasi Qur'ani adalah sebuah gagasan yang sangat cemerlang dan memang begitulah seharusnya seorang muslim.

Namun untuk menuju kepada generasi Qur'ani sudahkah kita melakukanusaha?Pertanyaan ini patut diajukan mengingat saat ini telah berkembanggenerasi yang justru menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan kepentingan dantafsirannya sendiri, yang jauh dari maksud dan tujuan yang sebenarnya.

Maka dari itu untuk menghindari pemahaman yang salah tentang al-Qur'an perlu ditanamkan pengertian, pengenalan dan pembelajaran huruf hijaiyah sejak usia dini. Minimal dalam usia ini anak mencintai dan memahami huruf hijaiyah sebagai dasar membaca al-Qur'an.

Menurut Akram Misbah Utsman dalam buku 25 Kiat Membentuk Anak Hebat, manfaat yang dapat dipetik oleh anak melalui aktivitas bermain antara lain:

1. Permainan yang membutuhkan gerakan dan kecepatan, untuk menguatkan otot – otot anak dan meningkatkan kemampuan jiwa keingintahuan anak,dan kemampuan anak untuk menggabungkan suatu alat, memisah – misahkannya dan menyusunnya kembali.
2. Bermain memberikan ruang bagi anak untuk mempelajari banyak hal.
3. Melalui aktivitas bermain anak belajar membangun hubungan sosial yang baik dengan anak yang lain.

4. Melalui bermain anak mencurahkan energinya untuk membangun dan berkreasi.
5. Melalui sebuah permainan anak dapat mengenali dirinya sendiri, dan menemukan batasan bagi kemampuannya yang berbeda dengan teman – temannya.
6. Sebuah permainan dikategorikan sebagai sebuah metode pembinaan dan pemecahan problem sosial.<sup>49</sup>

## G. Kurikulum al-Qur'an Hadits MI Kelas II

### Kelas II Semester 1

| STANDAR KOMPETENSI                                       | KOMPETENSI DASAR   |
|--|--|
| 1. Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung | 1.1 Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dengan benar<br>1.2 Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan benar |
| 2 Memahami kaidah ilmu tajwid                            | 2.1 Menerapkan tanda baca <i>wakaf</i> dan <i>wasal</i>  |
| 3 Menghafal surat pendek                                 | 3.1 Melafalkan surat <i>al-Kausar</i> secara benar dan fasih<br>3.2 Menghafalkan surat <i>al-Kausar</i> secara benar dan fasih   |

### Kelas II, Semester 2

| STANDAR KOMPETENSI                                      | KOMPETENSI DASAR   |
|---|--|
| 4. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih  | 4.1 Melafalkan surat <i>al-Kaafirun</i> , <i>al-Maa'un</i> , <i>al-Fiil</i> , <i>al-'Ashr</i> , dan surat <i>al-Qadr</i> secara benar dan fasih<br>4.2 Menghafalkan surat <i>al-Kaafirun</i> , <i>al-Maa'un</i> , <i>al-Fiil</i> , <i>al-'Ashr</i> , dan surat <i>al-Qadr</i> secara benar dan fasih |
| 5. Memahami hadis tentang hormat kepada kedua orang tua | 5.1 Menerjemahkan hadis tentang hormat kepada orang tua secara sederhana<br>5.2 Menunjukkan perilaku hormat kepada orang tua. <sup>50</sup>  |

<sup>49</sup>Misbah Utsman Akram, , 25 *Kiat membentuk Anak Hebat*, ( Jakarta : 2005 ), hlm.89-90

<sup>50</sup>Peraturan Menteri Agama RI, *Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah*, ( Jakarta : Depag RI, 2008), hlm. 24.

## H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui bukti yang terkumpul.<sup>51</sup> Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: “Permainan kartu hurufhijaiyah dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur’an anak kelas II MIRoudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati”.

---

<sup>51</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1997), hlm.64.